

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS
IV UPT SDN 2 TURATEA KABUPATEN JENEPONTO**

Muh. Aswardi¹, Andi Sukri Syamsuri², M. Agus³

^{12,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

mhmmadaswardi@gmail.com, sukri.syamsuri@uin-alauddin.ac.id,
magus@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the implementation of the jigsaw cooperative learning model on the Indonesian language learning achievement of fourth-grade students at UPT SDN 2 Turatea, Jeneponto Regency. This study is a pre-experimental study with a one-group pretest–posttest design. The subjects were all 20 fourth-grade students, with a total sampling technique. Data collection techniques were carried out through written tests, observations, and documentation. The instruments used were learning outcome tests and student activity observation sheets. Data analysis techniques included descriptive statistical analysis and inferential statistics through normality tests, homogeneity tests, and paired sample t-tests. The results showed that the average pretest score of 54.65 was in the low and incomplete category, while the average posttest score increased to 85.75 in the high and complete category. The results of the hypothesis test showed a significance value of <0.05 so that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, it can be concluded that the application of the jigsaw type cooperative learning model has a significant effect on the Indonesian language learning achievement of fourth grade students at UPT SDN 2 Turatea, Jeneponto Regency.

Keywords: *learning achievement, jigsaw cooperative, learning model, Indonesian language learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SDN 2 Turatea Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan desain *one-group pretest–posttest design*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling total*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 54,65 berada pada kategori rendah dan belum tuntas, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi

85,75 dengan kategori tinggi dan tuntas. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SDN 2 Turatea Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: prestasi belajar, model pembelajaran, kooperatif tipe *jigsaw*, pembelajaran bahasa indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga menjadi sarana pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena sifatnya yang kompleks dan berkaitan langsung dengan manusia, pendidikan melahirkan ilmu pendidikan yang berfokus pada kajian teori dan pemikiran ilmiah. Dengan demikian, pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki hubungan yang erat secara praktis dan teoretis dalam kehidupan manusia (Munandar, 2022).

Menurut Purwaningsih (2022), pendidikan merupakan bagian dari

kehidupan manusia yang dimulai sejak lahir melalui peran keluarga, kemudian berlanjut di lembaga pendidikan dan masyarakat. Pendidikan sangat penting karena bertujuan memanusiakan manusia. Proses pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi melibatkan semua unsur yang saling berperan dan bekerja sama dalam mendukung keberlangsungan serta pengembangan pendidikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Fungsi dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai

lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antar daerah dan antarke budayaan (Mubin & Aryanto, 2024).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu serta menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran (Hendracita, 2021). Penggunaan media visual sangat efektif bagi siswa sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik mereka yang menyukai gambar, sehingga dapat meningkatkan motivasi serta membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna (Rosmanah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV UPT SDN 2 Turatea Kabupaten Jenepono, pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi metode konvensional yang berpusat pada guru. Guru lebih sering menggunakan ceramah dan penugasan individu sehingga interaksi antarsiswa kurang optimal. Akibatnya, sebagian siswa pasif, kurang bersemangat, dan mengalami kesulitan memahami bacaan serta menyusun kalimat secara runtut. Hal

tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar yang masih berada di bawah KKM. Selain itu, suasana pembelajaran cenderung monoton dan partisipasi siswa belum merata. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa.

Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model ini membagi kelas ke dalam kelompok heterogen kemudian setiap siswa diberi bagian materi tertentu untuk dipelajari terlebih dahulu dalam expert group; setelah itu setiap siswa kembali ke home group untuk mengajarkan bagian yang telah dikuasainya kepada teman sekelompoknya sehingga setiap anggota bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok. Pendekatan ini menekankan pembelajaran kolaboratif, tanggung jawab individu, dan peer teaching yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemerataan kesempatan berprestasi di kelas (Pertiwi & Amaliyah, 2024).

Pentingnya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model belajar yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab pada tugas

masing masing dan mengajarkan pada anggota kelompok lainnya, sehingga mampu saling memahami antar siswa lainnya. Apabila ditinjau dari segi konsep pembelajaran dengan model ini lebih banyak memuat pada aspek teori-teori dibandingkan dengan rumus atau persamaan pada materi yang diajarkan, jadi siswa dituntut untuk terlebih dahulu memahami suatu materi untuk dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuannya (Kahar, 2020).

Model jigsaw juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga saling berbagi pengetahuan dan pengalaman belajar. Dengan penerapan model ini, diharapkan siswa kelas IV UPT SDN 2 Turatea Kabupaten Jenepono dapat meningkatkan kemampuan membaca 5 pemahaman, menyusun paragraf, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam kelompok.

Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar Bahasa

Indonesia yang ditemukan pada observasi awal.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah Pre Eksperimen dengan desain One Group Pretest Posttest Design, sehingga penelitian ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen dan tidak menggunakan kelas kontrol. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SDN 2 Turatea pada tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah 20 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (sampling total), sehingga jumlah sampel sebanyak 20 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data-data yang telah dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest). Data hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 2 Turatea dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Statistik Hasil Pengetahuan Siswa Pretest dan Posttest

No	Statistik	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	Skor Ideal	100	100
2.	Range	45	22
3.	Nilai Terendah	40	76
4.	Nilai tertinggi	85	98
5.	Nilai Variasi	150.450	57.145
6.	Nilai Rata-rata (Mean)	54.65	85.75
7.	Standar Deviasi	12.266	7.559

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa statistik hasil pengetahuan 20 siswa pada pretest dan posttest dengan skor ideal 100. Pada pretest, rata-rata nilai sebesar 54,65 dengan nilai terendah 40 dan tertinggi 85 (range 45). Nilai variasi 150,450 dan standar deviasi 12,266 menunjukkan kemampuan awal siswa masih beragam dan belum merata.

Setelah diberikan perlakuan pembelajaran, rata-rata posttest meningkat menjadi 85,75. Nilai terendah naik menjadi 76 dan tertinggi 98 (range 22). Variasi menurun menjadi 57,145 dan standar deviasi menjadi 7,559, yang menunjukkan hasil belajar lebih homogen.

Dengan demikian, pembelajaran yang diterapkan efektif meningkatkan rata-rata nilai sekaligus pemerataan pemahaman siswa.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Pengetahuan Siswa Pretest dan Posttest

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
0-64	Sangat Rendah	16	80	0	0
65-74	Rendah	2	10	0	0
75-84	Sedang	1	5	10	50
85-94	Tinggi	1	5	6	30
95-100	Sangat Tinggi	0	0	4	20
Jumlah		20	100	20	100

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil pretest menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori sangat rendah, yaitu 16 siswa (80%), 2 siswa (10%) kategori rendah, serta masing-masing 1 siswa (5%) kategori sedang dan tinggi. Tidak ada siswa pada kategori sangat tinggi (0%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengetahuan siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw masih tergolong rendah.

Setelah penerapan (posttest), terjadi peningkatan signifikan. Tidak ada lagi siswa pada kategori sangat rendah dan rendah (0%). Sebanyak 10 siswa (50%) berada pada kategori sedang, 6 siswa (30%) kategori tinggi, dan 4 siswa (20%) kategori sangat tinggi. Dengan demikian, hasil pengetahuan siswa setelah

penerapan model jigsaw berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. 3 Deskriptif Ketuntasan Hasil Pengetahuan Pretest dan Posttest

Nilai	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
0-74	Tidak Tuntas	18	90	0	0
75-100	Tuntas	2	10	20	100
Jumlah		20	100	20	100

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil pretest menunjukkan bahwa secara umum siswa belum mencapai kriteria ketuntasan, baik secara individual maupun klasikal. Sebanyak 18 siswa (90%) memperoleh nilai 0–74 sehingga belum tuntas, dan hanya 2 siswa (10%) yang mencapai kategori tuntas.

Sebaliknya, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan. Seluruh siswa, yaitu 20 orang (100%), memperoleh nilai 75–100 sehingga dinyatakan tuntas secara individual dan klasikal.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil pengetahuan siswa kelas IV UPT SDN 2 Turatea.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Data Nilai Pretest dan Posttest

	Statistik	Signifikansi (Sig.)
Pretest Hasil Belajar	0.913	0.074
Posttest Hasil Belajar	0.885	0.022

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretest dan posttest hasil belajar siswa dengan jumlah sampel sebanyak 20 peserta didik, diperoleh bahwa data pretest memiliki nilai signifikansi pada uji Shapiro–Wilk sebesar 0,074. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk dilakukan uji statistik parametrik.

Sementara itu, data posttest menunjukkan nilai signifikansi pada uji Shapiro–Wilk sebesar 0,022, sehingga data posttest dinyatakan berdistribusi normal dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya pada tahap pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest

		Signifikansi (Sig.)
Pretest dan Posttest	Based on Mean	.133

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang disajikan pada tabel 4.5 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0,133. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,133 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest memiliki varians yang homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji parametrik, yaitu uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Hipotesis Data Pretest dan Posttest Paired Sample Test

	Mean	Std. Deviation	Sig. (2- tailed)
Pretest dan posttest	-31.10000	10.06767	< .001

Berdasarkan uji hipotesis pada Tabel 4.6 menggunakan Paired Sample t-Test, diperoleh rata-rata selisih (mean) pretest dan posttest sebesar -31,10. Nilai negatif menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi daripada pretest, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Standar deviasi 10,07 menunjukkan adanya variasi peningkatan antar siswa.

Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan nilai hasil analisis pretest dan nilai hasil analisis posttest menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IV UPT SDN 2 Turatea memiliki pengaruh nilai yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengetahuan siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw masuk ke dalam kategori rendah. Sedangkan hasil pengetahuan siswa setelah menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw masuk ke dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap pretest adalah sebesar 54,65. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan awal siswa dalam memahami materi teks deskripsi masih berada pada kategori rendah. Hal ini juga didukung oleh nilai terendah pretest sebesar 40 dan nilai tertinggi sebesar 85, dengan rentang nilai sebesar 45. Rentang nilai yang cukup besar tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan awal yang cukup mencolok antar siswa. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 12,266 mengindikasikan bahwa penyebaran nilai siswa pada tahap pretest masih relatif luas, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi belum merata.

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata posttest siswa meningkat menjadi 85,75, yang berada pada kategori tinggi. Nilai terendah pada posttest juga mengalami peningkatan menjadi 76,

sedangkan nilai tertinggi mencapai 98, dengan rentang nilai yang menyempit menjadi 22. Rentang nilai ini menunjukkan bahwa kesenjangan kemampuan antar siswa semakin berkurang setelah proses pembelajaran berlangsung. Penurunan nilai standar deviasi dari 12,266 pada pretest menjadi 7,559 pada posttest juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih homogen, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata, tetapi juga meratakan pemahaman siswa.

Jika ditinjau berdasarkan distribusi kategori hasil belajar, pada tahap pretest sebagian besar siswa berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Sebanyak 80% siswa berada pada kategori sangat rendah dan 10% berada pada kategori rendah, sementara hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori sedang dan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, sebagian besar siswa belum menguasai materi teks deskripsi dengan baik. Sebaliknya, pada tahap posttest tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah maupun rendah.

Sebanyak 50% siswa berada pada kategori sedang, 30% pada kategori tinggi, dan 20% pada kategori sangat tinggi. Perubahan distribusi ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Ditinjau dari aspek ketuntasan belajar, hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 10% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 90% siswa belum tuntas. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, seluruh siswa atau 100% mencapai ketuntasan belajar pada tahap posttest. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,133, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki

varians yang homogen. Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai rata-rata selisih antara pretest dan posttest sebesar $-31,10$ menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SDN 2 Turatea.

Pada saat pembelajaran berlangsung di kelas tanpa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa terlihat kurang aktif dan kurang menikmati proses pembelajaran. Mereka hanya belajar secara monoton, dimana siswa hanya melakukan kegiatan belajar dengan cara yang berulang-ulang tanpa adanya variasi, dan cenderung membosankan. Sehingga tak jarang

siswa aktif berbicara dalam proses pembelajaran yang dapat berpengaruh pada hasil pretest siswa yang rendah.

Lain halnya setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas, siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Melalui pembagian peran dalam kelompok asal dan kelompok ahli, setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya. Hal ini membuat siswa lebih aktif, fokus, dan termotivasi dalam memahami materi yang dipelajari. Siswa memperhatikan penjelasan materi dengan sungguh-sungguh karena merasa memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompoknya. Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang mendorong keterlibatan aktif, kerja sama, serta interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran. Model ini mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan fokus belajar karena materi disajikan secara kolaboratif dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SDN 2 Turatea Kabupaten Jeneponto. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Nilai rata-rata pretest yang semula berada pada kategori rendah mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi pada hasil posttest.

Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SDN 2 Turatea Kabupaten Jeneponto. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta pemahaman siswa terhadap materi teks deskripsi, yang

berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M (2025). Pengembangan Kurikulum Bahasa Indonesia: Riau: Inovasi Publishing Indonesia.
- Br Marbun, P. E., Rozi, F., Manurung, I. F. U., & Siregar, W. (2025). Pengaruh Model POE (Predict-Observe-Explain) Berbantuan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 112–123. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Darudin, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 1–23. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003775>
- Dewi, Asmia Sulistia Wirandini, Nurhidayati, H., Sari, Bayu Segara, N., & Ningrawati, T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kolaborasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 87–104. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v6i1.13545>
- Istidah, A., Suherman, U., & Holik, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tentang Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia :Teori, Penelitian, dan Inovasi*,2(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.187>
- Kahar, M. S., Anwar, Z., Murpri, D. K., Matematika, P., & Sorong, U. M. (2020). PAKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9(2), 279–295.
- Laisnima, L., & Zulfiani, Z. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif. *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, 4(1), 307–315. <https://doi.org/10.30862/accej.v4i1.318>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>

- Mulyani,(2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2(2), 7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10802602>
- Munandar, (2022). Pengertian_Pendidikan_Ilmu_Pendidikan_Da. L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.
- Nana Hendracita. (2021). Model - Model Pembelajaran. Buku Ajar Model Model Pembelajaran Sd, 2, 1–124.
- Nasihin, M., Rimang, S. S., Wulandari, R. A., Syahrudin, Rahim, A. R., Hasan, Karumpa, A., Sintawati, F., & Agus, M. (2025). Metode Pembelajaran Efektif: Makassar: Dunia Penerbitan Buku.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Model Pembelajaran Numbered Head Together pada Materi Pokok Relasi dan fungsi. Jurnal Basicedu, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pertiwi, P. A., & Amaliyah, N. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Jigsaw dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(3), 3087–3096.
- Prananda, G., Saputra, R., & Zuhar, R. (2020). Jurnal Ika Vol 8 No. 2. Ika: Ikatan Alumni Pgsd Unars, 8(2), 304–314.
- Purnama, P. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Tema Bermain Di Lingkunganku Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri No. 20 Jembatan Mas. Jurnal Syntax IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 2(4), 293. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i4.96>
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan, 10(1), 21. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>
- Putra, I. N. (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar memahami unsur intrinsik cerpen. Indonesian Journal of Educational Development, 1, 692–701. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562064>
- Putu, S. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel;Pendekatan Methodology Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9, 2721–2731.

- Rangka, D., Tanah, P., Lengkap, S., Arifin, H. M., & Hum, M. (2020). Sejarah Artikel: Dipublikasi Juni 2020. 6(1), 33–40.
- Rosmanah, A. (2019). Pentingnya Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Visual Dalam Pembelajaran Ips Di. 706–712.
- Siallagan, E., Silaban, P. J., Simorangkir, F., Sipayung, R., & Juliana. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Media Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD NEGERI 064022 Medan Tuntungan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 49.
- Simamora, F. A., Silaban, P., Silaban, N., Siregar, R., Tansliova, L., & Simanjuntak, H. (2024). Mengaplikasikan Hakikat dan Strategi Pembelajaran Inquiry Learning dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1166–1170.
<https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2541>
- Sugiyono, (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suparta, I. G., Wesnawa, I. G. A., & Sriartha, I. P. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SMP Negeri 1 Kubu. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), 12.
<https://doi.org/10.23887/jjpg.v8i1.23206>
- Wahidah, W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMP. *Jago MIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(1), 9–20.
<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i1.28>